

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), perlu dilakukan dengan cara meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui penuntasan wajib belajar sembilan tahun, pemerataan pendidikan, dan penuntasan penanganan pendidikan masyarakat yang belum menempuh pendidikan formal. Salah satu variabel yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah tingginya angka penduduk yang tingkat pendidikannya rendah dan lamanya menyelesaikan masa pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang tergolong ke dalam negara yang mengalami keterpurukan menyangkut segala aspek kehidupan bangsa Indonesia sehingga berdampak terhadap krisis multidimensi yang berkepanjangan di segala bidang yang salah satu contohnya itu adalah rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Indonesia dan masih tingginya masyarakat yang belum mengenyam pendidikan dasar, maka salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi manusia tersebut adalah melalui jalur pendidikan.

Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maju, dan mandiri karena pendidikan merupakan suatu bidang yang menjadi kunci utama untuk meningkatkan kualitas sumber

daya manusia sehingga dapat menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas dan mempunyai keterampilan untuk bekal hidupnya di masa yang akan datang. Dengan begitu, segala aspek kehidupan yang sekarang ini sedang terpuruk dapat ditangani melalui bidang pendidikan tersebut.

Pendidikan Luar Sekolah dalam hal ini pendidikan masyarakat, dalam mewujudkan misinya yaitu “membelajarkan masyarakat dan memasyarakatkan belajar”, telah berupaya mengembangkan berbagai macam program. Program pendidikan yang dibuat hendaknya mengacu pada peningkatan kualitas dan kebermaknaan program, sehingga program tersebut akan betul-betul bermakna bagi kehidupan masyarakat, diakui keberadaannya dan dapat memberdayakan masyarakat, serta dapat menjadi pilihan bagi masyarakat yang ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kualitas hidupnya.

Salah satu wujud dari upaya tersebut antara lain, dengan munculnya program pendidikan kesetaraan. Pendidikan Kesetaraan merupakan pendidikan nonformal bagi warga negara Indonesia usia sekolah yang berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Penyelenggaraan pendidikan luar sekolah sudah mulai dikenal oleh masyarakat, terutama masyarakat yang selama ini termarginalkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, bahkan saat ini pendidikan luar sekolah pun sudah menjadi alternatif proses belajar mengajar dikarenakan oleh asumsi masyarakat kelas bawah yang menganggap kurangnya jaminan yang pasti bahwa pendidikan formal itu dapat membawa perubahan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pendidikan luar sekolah yang akan diteliti dan dibahas penulis dalam karya ilmiah ini adalah mengenai pendidikan yang diselenggarakan oleh PKBM

Penyelenggaraan program pendidikan luar sekolah ini harus mengacu pada pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Partisipasi masyarakat sekitar ini sangat bermacam macam karakteristiknya dalam menanggapi program yang diselenggarakan PKBM Belajar Cerdas, oleh karena itu tidak heran dalam pelaksanaannya keberhasilan suatu pendidikan.

Keberadaan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) Belajar Cerdas, ikut berperan serta dalam menyelenggarakan pendidikan luar sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang di butuhkan oleh masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana partisipasi masyarakat sekitar dalam membantu PKBM Belajar Cerdas di dalam melaksanakan program pendidikan luar

sekolah, sehingga dapat memberikan arti yang signifikan nantinya bagi kemajuan daerahnya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di PKBM Belajar Cerdas tersebut sebagai berikut:

1. Hampir setengah dari warga masyarakat di Desa Nagrak Kec Pacet tidak mengenyam pendidikan formal dikarenakan biaya dan masyarakat yang belum memahami dan mengerti tentang pendidikan disebabkan mereka kebanyakan mengetahui bahwa pendidikan hanya dapat di laksanakan di sekolah saja atau pendidikan formal.
2. Respon masyarakat terhadap PKBM masih rendah. Masyarakat di daerah tersebut ini masih kurang menyadari pentingnya keberadaan PKBM di daerah tersebut. Sehingga Masih banyaknya masyarakat yang tidak mengetahui keberadaan PKBM di lingkungannya, terbukti dengan hanya 2 (dua) orang warga masyarakat yang ikut terlibat secara langsung mengelola PKBM.
3. Belum diberikannya wawasan mengenai pendidikan nonformal. Masih banyak masyarakat yang hanya mengetahui bahwa pendidikan itu hanya pada jalur formal saja, sehingga kurangnya partisipasi masyarakat terhadap pendidikan nonformal.

4. Masih banyaknya PKBM yang kurang mengikutsertakan masyarakat sekitar dalam kegiatan yang dilaksanakan di PKBM tersebut. Kebanyakan PKBM merekrut peserta atau tutor dari lingkungan luar.

C. Perumusan masalah dan Pembatasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, yaitu “Bagaimana partisipasi masyarakat dalam keberhasilan program pendidikan luar sekolah di PKBM Belajar Cerdas Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kab. Bandung?”

Adapun batasan masalah penelitian yang akan penulis lakukan adalah hanya akan membahas mengenai partisipasi masyarakat sekitar dalam membantu keberhasilan program pendidikan, keberhasilan program pendidikan berdasarkan standar kompetensi lulusan, serta peningkatan hasil belajar warga belajar dilihat dari berapa jumlah warga belajar yang mengikuti program pendidikan di PKBM tersebut.

Merujuk pada hasil identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pandangan masyarakat terhadap keberadaan PKBM Belajar Cerdas?
2. Upaya apa yang dilakukan pengelola PKBM dalam menumbuhkan partisipasi di masyarakat?

3. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan program PLS di PKBM Cerdas?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap penyelenggaraa program PLS di PKBM Cerdas Kab. Bandung. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai pandangan masyarakat terhadap keberadaan PKBM Belajar Cerdas.
2. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai upaya apa yang dilakukan pengelola PKBM Belajar Cerdas dalam menumbuhkan partisipasi di masyarakat.
3. Untuk memperoleh data dan informasi mengenai bentuk partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan program PLS di PKBM Belajar Cerdas.

E. Kegunaan penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penulis beranggapan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan, karena didasarkan oleh beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pendidikan luar sekolah khususnya mengenai program pendidikan luar sekolah.
- b. Mengembangkan konsep-konsep yang ada di dalam pendidikan luar sekolah khususnya mengenai konsep partisipasi.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya bagi pengelola program Pendidikan Luar Sekolah.
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai proses partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan program Pendidikan Luar Sekolah.

F. Anggapan Dasar

Anggapan dasar adalah suatu titik tolak pemikiran yang menjadi landasan dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan luar sekolah berfungsi untuk membangkitkan kesadaran penduduk miskin yang semula fasip dan terabaikan, terhadap sejumlah pilihan baru yang dapat mengkondisikan masa depan kehidupannya, yang pada gilirannya mereka dapat menyadari hidup terencana dan mengambil

peran positif baik dalam kehidupan politik, ekonomi, maupun sosial budaya (Sudjana, 2001: 130).

2. Pendidikan nonformal ialah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar system persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya. (Sudjana, 2004: 22)
3. Kegiatan belajar akan efektif apabila warga belajar merasa butuh untuk belajar, menyadari bahwa belajar itu penting bagi perubahan dirinya serta ikut ambil bagian secara aktif dalam merancang apa yang dipelajari, menentukan cara dalam mempelajari dan merasakan manfaat apa yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar (Sudjana, 2000: 10).
4. Melalui kesempatan pemerolehan pendidikan berarti lebih banyak anggota masyarakat mendapat kesempatan untuk mempertinggi mutu pendidikan serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran yang sama berarti akan memberikan kesempatan dan kemungkinan akan lebih besar dari peningkatan hidup dan penghidupannya ke arah pengembangan dirinya (Sugiharti dalam Hadyan I, 2000: 11).
5. Keberhasilan proses pengajaran dipengaruhi oleh variabel yang datang dari pribadi siswa itu sendiri, usaha guru dalam menciptakan kondisi pengajaran, serta variabel terutama sarana dan iklim yang memadai untuk tumbuhnya proses pengajaran (Sudjana, 1995: 37).

G. Definisi Operasional

1. Partisipasi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia, partisipasi adalah hal turut berperan serta dalam suatu kegiatan, keikutsertaan, peran serta. (Departemen Pendidikan Nasional, 2005:1198).

Yang dimaksud partisipasi dalam penelitian ini adalah suatu peningkatan dalam kegiatan program pelaksanaan pendidikan di PKBM Belajar Cerdas Kab. Bandung.

2. Masyarakat

Masyarakat dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat atau community dalam bahasa Inggris. Secara etimologis “community” berasal dari communitat yang berakar pada comunitate atau common. Community mempunyai dua arti. Pertama, sebagai kelompok sosial yang bertempat tinggal di lokasi tertentu, memiliki kebudayaan dan sejarah yang sama. Kedua, sebagai suatu pemukiman yang terkecil, di atasnya ada kota kecil dan di atasnya ada kota besar.

Yang dimaksud dengan masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar PKBM Belajar Cerdas dan berada di Desa Nagrak Kecamatan Pacet.

3. Program PLS

Program PLS atau biasa disebut Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan

kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. (UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003 Pasal 26 Poin 3).

Yang dimaksud program PLS dalam penelitian ini yaitu program yang diselenggarakan oleh PKBM yaitu program, PAUD, Kesetaraan, Lifeskill, Pemberdayaan perempuan.

4. PKBM

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) adalah suatu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat diarahkan pada pemberdayaan potensi untuk menggerakkan pembangunan di bidang sosial, ekonomi dan budaya (<http://www.jugaguru.com/index.php>, akses: 04 Februari 2010).

Yang di maksud PKBM dalam penelitian ini yaitu PKBM Belajar Cerdas yang terletak di desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung.

H. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa : "Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status

kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang” (Nasir, 2003: 63).

2. *Subjek Penelitian*

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Pengelola PKBM Belajar Cerdas dan masyarakat Desa Nagrak Kecamatan Pacet Kabupaten Bandung yang berada di sekitar PKBM Belajar Cerdas.

3. *Teknik Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

a. Angket

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi A, 2006 : 151).

b. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan (*observation*), karena hal tersebut merupakan evaluasi program pendidikan luar sekolah yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis.

c. Wawancara (*interview*)

Menggunakan wawancara karena dalam teknik pengumpulan data harus melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak

penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interview).

d. Studi Dokumentasi

Untuk pengumpulan dokumen-dokumen baik yang ada di lembaga maupun yang ditemukan di lapangan dan sebagai bukti penelitian yang dilakukan oleh penulis.

e. Studi Kepustakaan atau Literatur

Digunakan untuk mendapatkan informasi teoritis yang relevan dan dapat dijadikan landasan pemikiran dalam penelitian.

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang di dalamnya terdapat uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, anggapan dasar, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teoritis yang secara garis besar berisi landasan teori tentang Teori yang dibahas yaitu mengenai : konsep partisipasi masyarakat, konsep masyarakat, konsep PKBM, konsep Pendidikan Luar Sekolah.

Bab III Metodologi penelitian yang berisi metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, penyusunan alat pengumpulan data, prosedur pengolahan, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahsasan yang berisi tentang pembahsasan penelitian, deskripsi data, dan analisis data.

Bab V Kesimpulan dan saran yang merupakan akhir dari penelitian.

